

PENERAPAN METODE CERAMAH DAN SUMBANG SARAN UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH PADA SISWA SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI

Yunita Warmi
SMK Negeri 2 Bukittinggi

Abstract

The purpose of this study is to investigate the effect of using direct instruction and brainstorm strategy in developing student achievement in learning history at SMK N 2 Bukittinggi. This research held in 2 PKAP 2 class. This research used class room action research approach and consists of three cycles. The findings of the study showed that there are significant improvement in student achievement toward three cycles and also the improvement in student activity during the class. Students were involved deeply in learning process and be able to express their opinion about the issues discussed in the class. The researcher recommended the use of this strategy in school as well as conducting more studies regarding its effect by using other samples in different environments.

Keywords: Brain Storming, Direct Instruction, Student Achievement

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas muncul dari sekolah yang berkualitas. demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti,

kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984: 11-13). Dalam Hal ini guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif

untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensi masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986: 131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya 75% atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar

mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan.

Selama ini mata pelajaran IPS khususnya sejarah dianggap membosankan karena cenderung bersifat hafalan. Febriyanti (2013) telah mengulas persoalan ini. Menurutnya mendengar kata "Pelajaran Sejarah", peserta didik seakan tidak peduli karena mereka 'merasa terpaksa menghafal nama peristiwa penting, tahun, dan pelaku sejarah.

Persoalan ini juga ditemui dalam pembelajaran sejarah di SMK N 2 Bukittinggi khususnya di kelas II Sekretaris. Dalam menghadapi pelajaran sejarah semangat siswa tidak akan setinggi ketika mereka menghadapi pembelajaran pada program keahlian. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ini cenderung rendah. Hal ini dibuktikan oleh masih rendahnya ketercapaian KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) oleh siswa. Dari data yang diperoleh, ketuntasan siswa pada semester Januari-Juni 2013 berfluktuasi antara 30% sampai 42% dari jumlah 32 orang siswa.

Ada beberapa kondisi yang diduga menjadi penyebab masalah ini. Pertama, pembelajaran sejarah selama ini sangat didominasi oleh metode ceramah. Sebagai sajian kisah dan peristiwa pada kurun waktu tertentu, pembelajaran sejarah menjadi seakan-akan dongeng cerita bagi siswa. Mereka hanya mampu bertahan untuk mendengarkan penjelasan guru selama 20 sampai 30 menit pertama. Kedua, siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas di rumah apalagi membaca buku secara sukarela. Penulis pernah mencoba melakukan survey dengan bertanya berapa orang siswa yang telah membaca materi yang akan dipelajari di rumah sebelumnya. Hasilnya tidak ada siswa yang telah membaca materi sebelumnya dan walaupun ada hanya satu atau dua orang saja. Bahan ajar yang tersedia dalam pembelajaran sejarah cenderung bersifat hafalan atau verbal. Bahan ajar berupa *hand out* dari guru ataupun buku teks ternyata belum mampu menarik minat siswa untuk membaca. Ketiga, seperti fenomena umum siswa

yang sering ditemui di kelas-kelas pembelajaran di sekolah menengah. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung diam saja walaupun belum memahami materi yang dia pelajari. Siswa enggan untuk bertanya pada guru dan juga kurang termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Jika guru bertanya, guru terpaksa menunjuk siswa yang akan menjawab karena kurangnya keinginan mereka untuk berpendapat sendiri. Walaupun ada, siswanya cenderung itu ke itu saja.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, antara lain dengan pemberian *remedial teaching* (pelajaran tambahan) pada kelas 2, penyediaan modul yang dilengkapi dengan sejumlah soal-soal latihan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan variasi metode dalam pembelajaran. Penulis tidak hanya bersandar pada metode ceramah tapi digabungkan dengan metode sumbang saran (*brain storming*). Hal ini diharapkan akan memberi kontribusi dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Dengan penggunaan metode sumbang saran ini diharapkan kemampuan siswa akan meningkat. Keunggulan dalam penggunaan metode brain storming (sumbang saran) ini adalah pada peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Khatib (2012) bahwa *brainstorming strategy is one of the most important strategies in provoking creativity and solving problems in the educational, commercial, industrial and political fields.*

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh gabungan metode ceramah dengan metode sumbang saran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis prestasi belajar siswa setelah diterapkan gabungan metode ceramah dengan metode sumbang saran pada mata pelajaran sejarah di kelas 2 PKAP 2.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiriaatmaja

(2005) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk dapat mengorganisasikan kondisi pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajarannya dan menganalisis pengaruh nyata dari upaya itu. Dari defenisi ini dapat dilihat bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

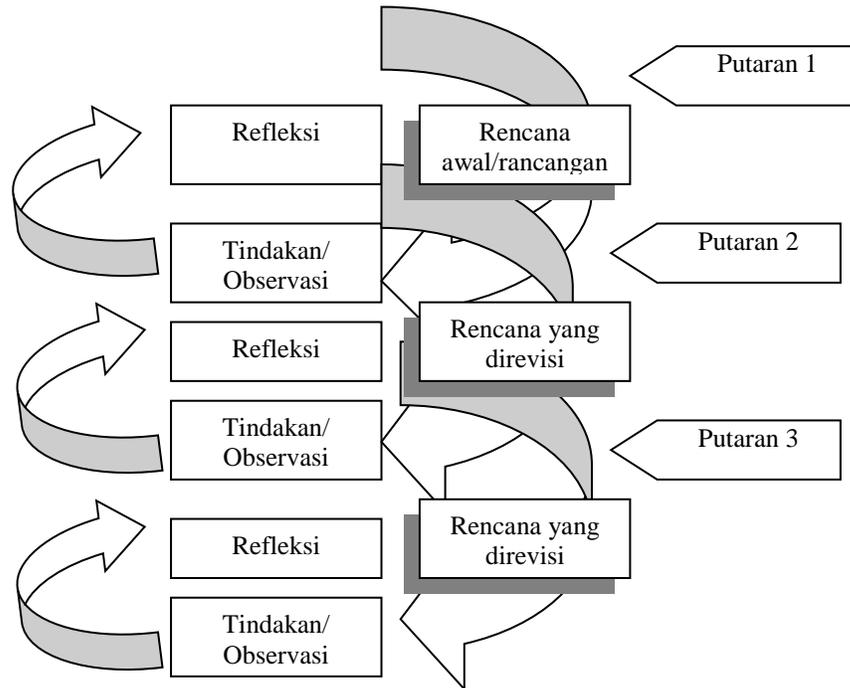
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bukittinggi pada kelas 2 PKAP 2. Pokok bahasan yang dibahas adalah memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang

berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan

kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur PTK

Siklus Penelitian diawali dengan kegiatan perencanaan berupa penetapan masalah pembelajaran, kemudian menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, bahan ajar, lembar kerja siswa atau LKS) dan juga instrumen-instrumen pengumpulan data penelitian (tes, lembar observasi dan catatan lapangan). Pada tahapan tindakan dilakukan kegiatan sesuai dalam perencanaan yang dalam penelitian ini

berupa pembelajaran sejarah dengan metode ceramah dan sumbang saran. Pelaksanan tindakan ini diobservasi dalam langkah observasi untuk mendapatkan data riil pelaksanaan tindakan. Hasil observasi kemudaiian didiskusikan dalam proses refleksi untuk melihat sejauhmana efektifitas pelaksanaan tindakan, kelebihan dan kelemahan yang muncul serta rekomendasi perbaikan jika indikator keberhasilan belum tercapai.

METODE PENELITIAN

Beberapa instrumen penelitian digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan tes dalam bentuk tes objektif. Kemudian dilakukan bentuk analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Dari hasil uji coba soal ditemukan bahwa dari 45 soal diperoleh 15 soal tidak valid dan 30 soal valid. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,732 atau soal ini dapat dikatakan reliabel. Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 45 soal yang diuji terdapat 20 soal mudah, 15 soal sedang dan 10 soal sukar. Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 16 soal, cukup 22 soal, baik 8 soal, dan yang berkriteria tidak baik 1 soal. Berdasarkan hasil pengujian ini kemudian soal direvisi untuk pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan

Pengujian validitas menggunakan validitas item dengan korelasi product moment sedangkan pengujian reliabilitas tes menggunakan formula KR 20. Selanjutnya juga dilakukan analisis butir soal dalam menganalisis proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Dalam pembelajaran seorang siswa telah tuntas belajar bila mencapai nilai KKM 75. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah minimal 85% siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam 3 siklus di bawah ini.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan gabungan metode ceramah dengan metode sumbang saran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 September 2009 di kelas 2 PKAP 2 dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru.

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,85 dan ketuntasan belajar mencapai 70,58% atau ada 24 siswa dari total 34 orang siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 74,85% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

c. Refleksi

Setelah data dianalisis maka dilakukan diskusi antara peneliti dan observer pada proses refleksi. Dari hasil

refleksi didapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dijalankan. Kelemahan tersebut antara lain: 1) guru masih kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sumbang saran. 2) Siswa belum terbiasa dalam pembelajaran sumbang saran sehingga masih takut dan ragu untuk berpendapat. 3) Guru masih kurang baik dalam mengelola waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi maka diberikan beberapa revisi untuk pelaksanaan siklus kedua yaitu 1) guru perlu lebih terampil dalam penerapan model pembelajaran sumbang saran dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif, 2) masalah yang dimunculkan di awal pembelajaran sumbang saran diperbaiki lebih menarik, tingkat kesulitannya tidak terlalu tinggi sehingga semua siswa berani berpendapat, 3) pemberian tes formatif di akhir pembelajaran diinformasikan kepada siswa dan diberi penekanan bahwa tes ini penting sehingga siswa diharapkan lebih antusias dalam belajar, 4) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2002 di Kela 2 PKAP 2 .dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 79,85 dan ketuntasan belajar mencapai 88,23% atau 30 siswa dari total 34 orang siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini

ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I.

c. Refleksi

Setelah data dianalisis maka dilakukan kembali diskusi antara peneliti dan observer pada proses refleksi. Walaupun indikator keberhasilan sudah tercapai namun masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran terkait dengan partisipasi siswa dalam sumbang saran. Untuk itu peneliti masih melanjutkan pada siklus ketiga untuk konsistensi hasil penelitian ini dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Beberapa revisi dalam siklus ketiga antaran lain: 1) guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat, 2) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan terhadap masalah yang dipecahkan dan 3) masalah yang dibawa dalam pembelajaran sumbang saran lebih banyak dan variatif.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 September 2009 di Kelas 2 PKP 2 dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,85 dan dari 34 siswa yang telah tuntas sebanyak 33 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 97,05% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa

lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan metode gabungan ceramah dan sumbang saran pada materi pelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai bahkan melebihi target minimal yang ditetapkan.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode gabungan ceramah dan sumbang saran pada materi pelajaran sejarah

memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 70,58%, 88,23%, dan 97,05%. Peningkatan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari peningkatan aktivitas belajar dan partisipasi mereka dalam kelas. Jika pada awalnya siswa lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru di kelas bahkan sampai mengantuk, pada model sumbang saran mereka terlibat aktif. Di awal pembelajaran siswa diberikan serangkaian masalah terkait materi yang dipelajari dan kemudian diminta memberikan jawaban dan ulasan mereka terkait materi tersebut. Hal ini membuat pembelajaran sejarah bukan semata jajaran fakta dan peristiwa. Namun mencoba menganalisis makna, latar belakang dan dampak dari setiap peristiwa-peristiwa sejarah. Sejarah adalah masa lalu yang tidak akan berubah namun pemahaman akan sejarah bisa berdampak pada pengambilan keputusan dan pilihan tindakan di masa depan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode gabungan ceramah dan sumbang saran pada materi

pelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sejarah dengan pembelajaran gabungan metode ceramah dan sumbang saran yang paling dominan adalah berani berpendapat dan mengemukakan ide, bekerja dengan sesama siswa, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa siswa dapat dikategorikan aktif.

Selain dari segi siswa, penerapan model ceramah dan sumbang saran ini memberikan juga kontribusi bagi guru terutama dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Dari segi pedagogik, guru semakin mampu memberikan pembelajaran yang betul-betul membelajarkan siswa dan bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*). Guru berlatih untuk memotivasi siswa, memberikan masalah yang layak untuk dibahas di dalam kelas dan mengorganisasikan pendapat siswa yang sangat beragam ke arah kesimpulan yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran. Hal ini bukan hal yang mudah. Selain itu selama proses pendiskusian masalah dalam pembelajaran sumbang saran guru memiliki kesempatan

untuk juga mengembangkan wawasan tentang materi. Tidak jarang pendapat dan argumentasi siswa adalah hal yang baru dan tidak diketahui guru. Sehingga bukan hanya siswa yang belajar tapi juga guru. Selain itu proporsi pembelajaran ceramah jadi berkurang. Karena ceramah cukup rentang terhadap kebosanan siswa. Ceramah digunakan setelah pembelajaran sumbang saran dan lebih ditujukan untuk mengkonfirmasi hasil sumbang saran, memberikan penjelasan lebih dalam terhadap materi penting dan sulit serta merangkum isi pembelajaran yang telah dibahas.

Hasil penelitian ini telah memberikan penjelasan bahwa pemilihan model pembelajaran yang bervariasi memberikan kesempatan untuk siswa belajar dengan lebih aktif dan termotivasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2010) bahwa proses pembelajaran pada dasarnya mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi ini hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Lebih lanjut Zarif (2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model sumbang saran mempunyai peran penting dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap materi (konsep yang dipelajari),

memberikan kesempatan untuk mengaitkan dan mengintegrasikan materi dengan kehidupan nyata, meningkatkan rasa percaya diri siswa dan melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Daoud dalam Khatib (2012) yang menyatakan:

individuals can't be prepared for present and future through pouring information into them through the traditional teaching methods that depend on the teacher in the first place. However, this must be done through guiding students towards achieving knowledge understanding in relation with everyday problems since we live in the era of openness between communities requiring us to employ information and investing it in solving problems in the environment leading to the development of the ability of thinking as well as developing innovation and creativity.

Hasil penelitian ini dengan penggabungan metode ceramah dan metode sumbang saran cukup memberikan kontribusi dan harapan positif dalam peningkatan kualitas dan efektifitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sejarah. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu misalnya oleh Khatib (2012) yang menganalisis pengaruh penggunaan

model sumbang saran dalam pengembangan *creative problem solving skills* pada mahasiswa laki-laki di *Alia University College* dan hasilnya signifikan. Selanjutnya penelitian Zarif (2013) yang menemukan bahwa model pembelajaran sumbang saran meningkatkan hasil belajar siswa, minat mereka untuk belajar sekaligus kemampuan berpikir. Sedangkan Sdouh (2013) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan model sumbang saran berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan metode gabungan ceramah dan sumbang saran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar ini juga disertai dengan peningkatan aktifitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan: 1) untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode gabungan ceramah dan sumbang saran pada materi

pelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran metode gabungan ceramah dan sumbang saran pada materi pelajaran proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal, 2) guru hendaknya mengupdate pengetahuannya dengan ilmu dan informasi baru untuk bisa menjadi bahan ulasan menarik dalam pembelajaran metode sumbang saran, 3) dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan 4) dapat dilakukan penelitian yang lebih lanjut dalam topik yang berbeda atau mata pelajaran yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Combs. Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- KBBI. 1996. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khatib, Bilal Adel. 2012. *The Effect of Using Brainstorming Strategy in Developing Creative Problem Solving Skills among Female Students in Princess Alia University College*. American International Journal of Contemporary Research Vol. 2 No.10; October 2012.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soudh, Walid Mahmoud. 2013. *The Effect of Using the Strategies of Brainstorming and Computer Education in Academic Achievement and the Development of Creative Thinking Skills of Sixth Grade Students in Jordan and their Attitudes Towards Learning Mathematics*. European Scientific Journal May 2013 edition vol.9, No.13
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*. (terjemahan) Bandung: Jemmars.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zarif, Tayyab & Abdul Mateen. 2013. *Role of using brainstorming on student learning outcomes During teaching of s.studies at middle level*. Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business Vol. 4 Nomor 9, Januari 2013.